

Perencanaan Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

Nurul Hasanah, Soiman

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: nurul0104221026@uinsu.ac.id

Abstrak

Da'wah Perencanaan is one of the functions of da'wah management that plays a role in Perencanaan, implementing, and evaluating da'wah activities so that the goals of fostering can be achieved effectively. This study aims to analyze the application of da'wah Perencanaan in shaping the religious character of children at the Muhammadiyah Men's Orphanage in Medan. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that da'wah Perencanaan is implemented through the stages of Perencanaan, program preparation, implementation, and evaluation. The fostering program includes tahsin, tahfidz, recitation of the Koran, kultum (sermons), adhan (call to prayer), and congregational prayer which are arranged according to the needs of the foster children. The implementation of activities is supported by the active role of the administrators, caregivers, and the religious environment of the orphanage, while obstacles faced come from differences in character, background, and psychological condition of the children. This study shows that da'wah Perencanaan has a positive impact on the formation of children's religious character, which is seen from increased discipline in worship, the ability to read the Qur'an, responsibility, independence, and self-confidence. Thus, da'wah Perencanaan is a crucial factor in fostering the religious character of children in orphanages.

Keywords: *da'wah Perencanaan, da'wah management, religious character, orphanages.*

Abstrak

Perencanaan dakwah merupakan salah satu fungsi manajemen dakwah yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan dakwah agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Perencanaan dakwah dalam membentuk karakter religius anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan dakwah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi. Program pembinaan meliputi tahsin, tahfidz, pengajian, kultum, adzan, dan shalat berjamaah yang disusun sesuai kebutuhan anak asuh. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh peran aktif pengurus, pengasuh, dan lingkungan panti yang religius, sedangkan hambatan yang dihadapi berasal dari perbedaan karakter, latar belakang, dan kondisi psikologis anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan dakwah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius anak, yang terlihat dari meningkatnya kedisiplinan beribadah, kemampuan membaca Al-Qur'an, tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, Perencanaan dakwah menjadi faktor penting dalam pembinaan karakter religius anak di panti asuhan.

Kata Kunci: Perencanaan dakwah, manajemen dakwah, karakter religius, panti asuhan.

A. Pendahuluan

Perencanaan dakwah merupakan salah satu bagian penting dalam manajemen dakwah. Melalui *Perencanaan*, suatu kegiatan dakwah dapat disusun dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai menjadi lebih jelas dan pelaksanaannya dapat berjalan secara terarah. Perencanaan yang baik juga membantu pengelola menentukan program, membagi tugas, memilih metode yang tepat, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, *Perencanaan* menjadi langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan dakwah.¹

Dakwah bukan hanya menyampaikan ceramah atau nasihat keagamaan, tetapi juga merupakan proses membimbing masyarakat agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, kegiatan dakwah perlu direncanakan dengan baik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sasaran dakwah (*mad'u*). Dengan adanya perencanaan yang matang, kegiatan dakwah diharapkan tidak hanya berjalan sebagai rutinitas, tetapi mampu memberikan perubahan yang nyata terhadap perilaku dan kehidupan masyarakat.²

Saat ini perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan sosial membawa banyak pengaruh terhadap kehidupan anak-anak. Penggunaan media sosial, permainan online, serta berkurangnya perhatian terhadap pendidikan agama menjadi tantangan dalam membentuk karakter religius. Tidak sedikit anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadget* dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius perlu dilakukan secara terus-menerus melalui lembaga yang memiliki perhatian terhadap pendidikan dan pembinaan keagamaan anak.³

Salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam pembinaan tersebut adalah panti asuhan. Selain memenuhi kebutuhan hidup anak, panti asuhan juga bertanggung jawab memberikan pendidikan agama, membentuk akhlak, serta menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak asuh. Pembinaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, *tahsin*, *tahfidz*, pengajian, kultum, dan kegiatan keagamaan lainnya. Agar seluruh kegiatan tersebut berjalan dengan baik, diperlukan *Perencanaan* dakwah yang disusun secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan anak asuh.⁴

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pelayanan sosial dan pembinaan anak. Selain

¹ George R. Terry, *Principles of Management*; Arifi, *Manajemen Dakwah*

² Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*

³ Daffa Muhammad Hafizh, *Efektivitas Program Pembinaan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja Di Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubro Lenteng Agung* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024)

⁴ Adrian, Isnarmi, Susi Fitria Dewi, dan Monica Tiara, "Penguatan Karakter Anak-anak di Panti Asuhan," *Journal of Education, Cultural, and Politics* 4, no. 2 (2024): 275-286

memberikan tempat tinggal dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, panti ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai upaya membentuk karakter religius anak. Berdasarkan hasil observasi awal, setiap kegiatan disusun melalui musyawarah antara pimpinan, pengasuh, dan pembina sehingga program yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kondisi serta perkembangan anak-anak yang tinggal di panti. Berdasarkan hasil wawancara, panti ini berdiri pada tanggal 17 Maret 1994 dan berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota. Panti ini memiliki visi untuk memajukan pendidikan dan membentuk generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjadi kader Muhammadiyah yang bermanfaat bagi masyarakat.⁵

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Perencanaan* dakwah memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu program pembinaan keagamaan. Ahmad, Karsih, dan Hidayat menjelaskan bahwa perencanaan yang baik dapat meningkatkan keberhasilan pembinaan santri dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.⁶ Fauzan, Sarbini, dan Kohar juga menyatakan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang dilakukan secara terencana mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Sementara itu, Maftuhin, Amien, dan Nurhakim menjelaskan bahwa kegiatan majelis taklim yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas spiritual jamaah perempuan.⁷ Rahman dan Pirdaus juga menemukan bahwa penyusunan program dakwah yang terencana membantu meningkatkan kemampuan dakwah santri melalui kegiatan pembelajaran yang lebih terarah.⁸

Dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembahasan mengenai *Perencanaan* dakwah sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada majelis taklim, pesantren, sekolah Islam, atau taman pendidikan Al-Qur'an. Penelitian yang membahas *Perencanaan* dakwah di lingkungan panti asuhan, khususnya dalam membentuk karakter religius anak, masih sangat sedikit ditemukan. Padahal, kondisi anak yang tinggal di panti asuhan memiliki latar belakang keluarga, pengalaman hidup, dan kebutuhan pembinaan yang berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama orang tuanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana *Perencanaan* dakwah diterapkan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan dalam

⁵ Hasil observasi dan wawancara peneliti di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

⁶ Irfan Ahmad Harfan dan Ucu Karsih, "Manajemen Dakwah Taman Quran Mulia dalam Upaya Meningkatkan Minat Remaja Menjadi Hafidz dan Hafidzah," *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, n0. 1 (2022): 39-53

⁷ Abdul Rozak Ali Maftuhin, Saiful Amien, dan Moh. Nurhakim, "The Role of Majelis Taklim Pitulasan and Its Impacts on Women's Spiritual Transformation at Kampung Magersaren Blitar," *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2025): 195–214.

⁸ Abdul Rahman dan Muhammad Pirdaus, "Pelatihan Metode Muhadoroh dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Santri di Madrasah Arrohmah," *Komdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025).

membentuk karakter religius anak. Penelitian ini tidak hanya membahas program yang dilaksanakan, tetapi juga mengkaji bagaimana proses penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi yang dilakukan oleh pengelola panti. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan *Perencanaan* dakwah di Panti Asuhan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya *Perencanaan* dakwah dalam membentuk karakter religius anak di panti asuhan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola panti asuhan maupun lembaga sosial keagamaan lainnya dalam menyusun program pembinaan yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan anak asuh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana *Perencanaan* dakwah diterapkan dalam membentuk karakter religius anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses perencanaan dakwah yang dilakukan oleh pengurus panti, mulai dari penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi yang dilakukan dalam pembinaan karakter religius anak.⁹

Lokasi penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan dengan objek penelitian berupa *Perencanaan* dakwah dalam pembentukan karakter religius anak asuh. Informan penelitian terdiri atas pimpinan panti, pengasuh, pembina keagamaan, dan beberapa anak asuh yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembinaan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di panti. Wawancara dilakukan kepada pimpinan, pengasuh, pembina, dan anak asuh guna memperoleh informasi mengenai proses penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat *Perencanaan* dakwah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, tata tertib, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.¹⁰

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9–18. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam pada kondisi yang alamiah.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 104–137. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

uraian deskriptif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai Perencanaan dakwah dalam membentuk karakter religius anak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.¹¹

C. Pembahasan

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah merupakan lembaga sosial keagamaan yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota yang memiliki peran penting dalam membina anak-anak yatim, piatu, mualaf, dan fakir miskin agar memperoleh pendidikan yang layak serta pembinaan keagamaan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengasuh panti, diketahui bahwa pendirian lembaga ini dilatar belakangi oleh nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan kepedulian terhadap kaum dhuafa. Pengasuh menyampaikan bahwa keberadaan panti tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak dan keimanan agar anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan memiliki tanggung jawab sosial

Selain itu, dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa sistem pembinaan di panti dilakukan secara terstruktur dengan mengintegrasikan pendidikan formal dan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari anak. Anak-anak yang tinggal di panti berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, sehingga memiliki jadwal kegiatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengasuh menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan dakwah agar tidak mengganggu aktivitas sekolah mereka. Kegiatan keagamaan umumnya dilaksanakan pada waktu ba'da Ashar hingga ba'da Isya, sehingga seluruh anak dapat mengikuti kegiatan secara optimal.

Pengasuh juga menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh program yang baik, tetapi juga konsistensi dalam pelaksanaannya. Lingkungan panti yang religius dan terarah menjadi faktor pendukung utama dalam membentuk karakter anak.

1. Perencanaan Dakwah di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

Perencanaan dakwah merupakan tahapan awal yang menentukan keberhasilan suatu kegiatan dakwah. Dalam perspektif manajemen dakwah, perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam menetapkan tujuan, menyusun program, menentukan metode, mengalokasikan sumber daya, serta mengevaluasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang baik memungkinkan kegiatan dakwah berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah.¹²

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, hlm. 161–170; Metode Penelitian Kualitatif (Tahta Media). Analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

¹² M. Munir dkk., *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm. 75–89.

Perencanaan dakwah yang efektif mencakup analisis kebutuhan mad'u, perumusan tujuan, penyusunan strategi, pelaksanaan program, serta evaluasi sebagai upaya mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara, proses perencanaan kegiatan dakwah di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan dilakukan melalui musyawarah bersama antara pengurus dan pengasuh. Kegiatan yang akan dilaksanakan dirancang dengan mempertimbangkan kondisi anak-anak, kebutuhan pembinaan, serta tujuan yang ingin dicapai. Proses ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melibatkan berbagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pembinaan anak.

Tahap pertama dalam perencanaan adalah identifikasi kebutuhan anak asuh. Anak-anak yang tinggal di panti memiliki latar belakang keluarga, kondisi sosial, dan tingkat pemahaman agama yang berbeda. Oleh karena itu, pengasuh terlebih dahulu memahami karakteristik masing-masing anak sebelum menyusun program pembinaan. Langkah ini penting agar kegiatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.¹⁴

Selanjutnya, pengelola panti menetapkan tujuan dakwah yang berorientasi pada pembentukan karakter religius. Tujuan tersebut tidak hanya menekankan peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian anak. Dengan demikian, kegiatan dakwah yang dilaksanakan memiliki arah yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

2. Penyusunan Program Dakwah

Program dakwah merupakan bagian penting dalam proses perencanaan karena menjadi sarana untuk mencapai tujuan pembinaan. Perencanaan program yang baik akan memudahkan pelaksanaan kegiatan dakwah secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian, Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan memiliki beberapa program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, antara lain tahsin Al-Qur'an, tahfidz, tilawah, pengajian, kultum, adzan, serta shalat berjamaah. Program-program tersebut disusun secara terjadwal sehingga dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kegiatan tahsin bertujuan memperbaiki bacaan Al-Qur'an anak sesuai kaidah tajwid, sedangkan tahfidz diarahkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Pengajian dan kultum digunakan sebagai media penyampaian materi keagamaan

¹³ "Perencanaan Dakwah dalam Menghadapi Perubahan Sosial di Era Globalisasi," Jurnal (2021). Artikel ini menjelaskan bahwa perencanaan dakwah meliputi penetapan tujuan, strategi, pemanfaatan sumber daya, dan evaluasi agar dakwah berjalan efektif sesuai kebutuhan masyarakat.

¹⁴ M. Munir dkk., *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm. 89–95.

¹⁵ M. Munir dkk., *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm. 75–94. Pembahasan mengenai fungsi perencanaan (takhtih) dan penyusunan program dakwah.

sekaligus membentuk kemampuan komunikasi, keberanian, dan kepercayaan diri anak dalam menyampaikan pesan-pesan Islam.¹⁶

Program dakwah yang baik disusun berdasarkan kebutuhan sasaran dakwah dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan, karakteristik mad'u, serta tujuan pembinaan yang ingin dicapai sehingga pelaksanaan dakwah menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.¹⁷ Oleh karena itu, program yang diterapkan di panti asuhan telah sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang memerlukan pembinaan keagamaan secara intensif.

Selain itu, kegiatan shalat berjamaah, kultum, dan adzan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan keagamaan. Keterlibatan langsung tersebut dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kepemimpinan, serta keberanian anak dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada orang lain.¹⁸

3. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah

Pelaksanaan kegiatan dakwah merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini, seluruh program yang telah dirancang diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan.¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan keagamaan dilaksanakan mulai setelah shalat Ashar hingga setelah shalat Isya. Penjadwalan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan waktu sekolah dan aktivitas harian anak-anak sehingga kegiatan pembinaan tidak mengganggu pendidikan formal mereka.

Pengasuh berperan sebagai pembimbing, pendidik, sekaligus teladan bagi anak-anak. Dalam proses pembinaan, pengasuh tidak hanya memberikan materi keagamaan, tetapi juga melakukan pendampingan secara langsung terhadap aktivitas ibadah dan kehidupan sehari-hari anak. Metode pembinaan yang diterapkan bersifat persuasif dan edukatif, yaitu menyampaikan ajaran Islam melalui pendekatan yang mendidik, memberikan pemahaman, serta mengajak anak mengamalkan ajaran agama secara sadar dan sukarela.²⁰ Pengasuh berusaha membangun hubungan yang baik dengan anak

¹⁶ Rahman Yasin dkk., "Psikologi Dakwah dalam Pembinaan Jamaah: Pendekatan Holistik untuk Penguatan Karakter dan Spiritualitas," *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 4, No. 3 (2022), hlm. 89–101.

¹⁷ M. Munir dkk., *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm. 89–95. Penjelasan mengenai penyusunan program dakwah berdasarkan kebutuhan sasaran dan kondisi lingkungan.

¹⁸ Muhammad Habibi Siregar dan Achmad Navish Isnaeni Sagala, "Integrasi Fungsi Manajemen Dakwah dan Pembinaan Karakter Prajurit: Studi Implementasi di Divisi Bintaljarahdam Kodam I/BB," *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 16, No. 1 (2025), hlm. 1–15.

¹⁹ Muhammad Sidik, Anita Zohriah, dan Riyadi Firdaos, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia bagi Anak Panti Asuhan Muhammadiyah di Kota Serang," *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2022), hlm. 144–156.

²⁰ Zulvia Trinova, Hallen A, dan Rivdy Eliza, "Pelatihan Intensif Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Anak Binaan pada Panti Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) Budi Utama," *Jurnal Dedikasia*, Vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 15–22.

sehingga proses pembinaan dapat diterima dengan lebih mudah. Pendekatan ini penting karena sebagian anak memiliki pengalaman hidup dan kondisi psikologis yang berbeda-beda.

Pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan secara rutin mampu menciptakan suasana religius di lingkungan panti. Lingkungan yang kondusif tersebut berpengaruh terhadap pembentukan perilaku keagamaan, kedisiplinan beribadah, serta meningkatkan kesadaran anak dalam menjalankan ajaran Islam.²¹

4. Evaluasi Kegiatan Dakwah

Evaluasi merupakan bagian penting dalam Perencanaan dakwah karena digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan, mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan, serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program dakwah agar lebih efektif pada periode berikutnya.²²

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi kegiatan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan dilakukan secara berkala, yaitu sekitar dua minggu sekali melalui musyawarah dan diskusi antara pengurus dan pengasuh.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak, tingkat kedisiplinan, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta efektivitas program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan kegiatan berikutnya.

Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, penyempurnaan strategi, dan peningkatan kualitas program dakwah di masa yang akan datang. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan secara rutin dapat membantu pengelola dalam meningkatkan kualitas pembinaan anak.²³

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan Dakwah

Pelaksanaan Perencanaan dakwah di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan didukung oleh beberapa faktor yang mempermudah proses pembinaan. Faktor pendukung tersebut antara lain adanya dukungan pengurus, peran aktif pengasuh, tersedianya

²¹ Alfian Husnadian, Rispawati, Basariah, dan Lalu Sumardi, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius pada Anak Asuh di Panti Asuhan Ampera Pringgasela Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm. 208–217.

²² Saidah, Naila Nurul Ilmi, dan Isna Mutia Putri, "Evaluasi Program Dakwah dalam Perspektif Manajemen Dakwah: Kajian Teoritis terhadap Indikator, Prosedur, dan Faktor Penghambat," *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, Vol. 4, No. 1 (2025), hlm. 181–190.

²³ Slamet Riyadi, Arifdo Putra, dan Salsa Ikhlasiyah, "Program Evaluation on Qafilah Dakwah Zulhijah: A Review of Evaluation Studies Using CIPP Model Approach," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 7, No. 2 (2022), hlm. 193–207.

program keagamaan yang terjadwal, serta lingkungan panti yang mendukung kegiatan ibadah. Lingkungan yang kondusif, pembiasaan keagamaan, dan keterlibatan aktif pengurus merupakan unsur penting dalam keberhasilan pembinaan karakter religius anak di panti asuhan.²⁴

Selain faktor pendukung, terdapat pula hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Hambatan utama berasal dari perbedaan karakter, latar belakang keluarga, dan kondisi psikologis anak. Tidak semua anak memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman agama yang sama sehingga proses pembinaan memerlukan pendekatan yang berbeda-beda.²⁵

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengasuh menerapkan pendekatan personal kepada anak-anak. Selain itu, kegiatan penyegaran seperti olahraga dan rekreasi juga dilakukan agar anak tidak merasa jenuh terhadap rutinitas kegiatan yang padat. Pendekatan yang memperhatikan kebutuhan individual anak serta pemberian aktivitas yang bervariasi dapat membantu meningkatkan motivasi dan efektivitas proses pembinaan.²⁶

6. Dampak Perencanaan Dakwah Terhadap Karakter Religius Anak

Perencanaan dakwah yang diterapkan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter religius anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta tumbuhnya sikap tanggung jawab dan kemandirian. Pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan keagamaan berperan penting dalam membentuk karakter religius anak asuh.²⁷

Anak-anak menjadi lebih terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, keterlibatan mereka dalam kegiatan kultum, adzan, dan imam shalat juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

²⁴ Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius pada Anak Asuh di Panti Asuhan Ampera Pringgasele Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm. 208–217.

²⁵ Proses Pembentukan Nilai Karakter Anak di Yayasan Panti Asuhan Dinas Sosial Kabupaten Situbondo, *Nusantara Journal of Islamic Studies*, Vol. 3, No. 2 (2022), hlm. 154–168.

²⁶ Penguatan Karakter Anak melalui Kegiatan Edukatif dan Bermain pada Anak-Anak Panti Asuhan, *DARMADIKSANI*, Vol. 6, No. 2 (2025).

²⁷ Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius pada Anak Asuh di Panti Asuhan Ampera Pringgasele Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm. 208–217.

²⁸ Penguatan Karakter Anak-Anak di Panti Asuhan, *Journal of Education, Cultural and Politics*, Vol. 4, No. 2 (2024).

Dengan demikian, Perencanaan dakwah yang dilaksanakan di panti asuhan tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, tanggung jawab, dan kemandirian anak secara berkelanjutan.²⁹

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan dakwah di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah antara pengurus dan pengasuh dengan menyesuaikan kebutuhan serta karakteristik anak asuh. Program dakwah yang dilaksanakan, seperti tahsin, tahfidz, pengajian, kulturem, adzan, dan shalat berjamaah, berjalan secara terjadwal dan berkesinambungan.

Pelaksanaan Perencanaan dakwah didukung oleh peran aktif pengurus, pengasuh, serta lingkungan panti yang religius. Adapun hambatan yang dihadapi berasal dari perbedaan karakter, latar belakang, dan kondisi psikologis anak, yang diatasi melalui pendekatan personal dan pembinaan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan dakwah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius anak, yang terlihat dari meningkatnya kedisiplinan beribadah, kemampuan membaca Al-Qur'an, rasa tanggung jawab, kemandirian, serta kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, Perencanaan dakwah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan karakter religius anak di panti asuhan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan Perencanaan dakwah pada lembaga sosial keagamaan lain atau menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan, pengurus, pengasuh, dan seluruh keluarga besar Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan atas izin, dukungan, dan kesediaannya menjadi informan dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Adrian, Isnarmi, Susi Fitria Dewi, dan Monica Tiara. "Penguatan Karakter Anak-anak di Panti Asuhan." *Journal of Education, Cultural, and Politics* 4, no. 2 (2024): 275–286.
- Ahmad, Irfan Harfan, dan Ucu Karsih. "Manajemen Dakwah Taman Quran Mulia dalam Upaya Meningkatkan Minat Remaja Menjadi Hafidz dan Hafidzah." *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2022): 39–53.
- Arifin. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

²⁹ Proses Pembentukan Nilai Karakter Anak di Yayasan Panti Asuhan Dinas Sosial Kabupaten Situbondo, Nusantara *Journal of Islamic Studies*, Vol. 3, No. 2 (2022), hlm. 154–168.

- Hafizh, Daffa Muhammad. Efektivitas Program Pembinaan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubro Lenteng Agung. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Husnadian, Alfian, Rispawati, Basariah, dan Lalu Sumardi. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius pada Anak Asuh di Panti Asuhan Ampera Pringgasela Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 208–217.
- Maftuhin, Abdul Rozak Ali, Saiful Amien, dan Moh. Nurhakim. "The Role of Majelis Taklim Pitulisan and Its Impacts on Women's Spiritual Transformation at Kampung Magersaren Blitar." *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2025): 195–214.
- Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.
- Rahman, Abdul, dan Muhammad Pirdaus. "Pelatihan Metode Muhadoroh dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Santri di Madrasah Arrohmah." *Komdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025).
- Riyadi, Slamet, Arifdo Putra, dan Salsa Ikhlasiyah. "Program Evaluation on Qafilah Dakwah Zulhijah: A Review of Evaluation Studies Using CIPP Model Approach." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2022): 193–207.
- Saidah, Naila Nurul Ilmi, dan Isna Mutia Putri. "Evaluasi Program Dakwah dalam Perspektif Manajemen Dakwah: Kajian Teoritis terhadap Indikator, Prosedur, dan Faktor Penghambat." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 4, no. 1 (2025): 181–190.
- Sidik, Muhammad, Anita Zohriah, dan Riyadi Firdaos. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia bagi Anak Panti Asuhan Muhammadiyah di Kota Serang." *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 144–156.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Terry, George R. *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1977.
- Trinova, Zulvia, Hallen A., dan Rivdya Eliza. "Pelatihan Intensif Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Anak Binaan pada Panti Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) Budi Utama." *Jurnal Dedikasi* 2, no. 1 (2022): 15–22.
- Yasin, Rahman, dkk. "Psikologi Dakwah dalam Pembinaan Jamaah: Pendekatan Holistik untuk Penguatan Karakter dan Spiritualitas." *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 4, no. 3 (2022): 89–101.